

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

(Studi Kasus Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Kab, Serdang Bedagai)

Oleh :

Tri Agustina¹, Sri Wardany²

Akuntansi Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

triagustina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Kabupaten Serdang Bedagai. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil angket yang telah diisi oleh Pegawai Negeri Sipil yang bertanggung jawab atas laporan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Kab. Serdang Bedagai. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan Teknik analisis yang digunakan adalah dengan melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikoloniaritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis meliputi regresi linier sederhana dan regresi linier berganda, uji secara simultan (uji f), uji secara parsial (uji t) dan uji determinan (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi sumber daya manusia (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan nilai $t_{hitung} (2.202) > t_{tabel} (2.051)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.036 < 0.05$, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sig < 0.05 maka H1 diterima. Pemanfaatan teknologi informasi (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan nilai $t_{hitung} (0.794) < t_{tabel} (2.051)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.434 > 0.05$ karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sig > 0.05 maka H2 ditolak. Pengawasan internal (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan nilai $t_{hitung} (0.475) < t_{tabel} (2.051)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.639 > 0.05$, karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sig > 0.05 maka H3 ditolak. Dan secara simultan kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan pengelola Keuangan dan Aset Kabupaten Serdang Bedagai dengan nilai $F_{hitung} (1.997) < F_{tabel} (2.95)$ dengan nilai signifikansi $0.138 > 0.05$ maka H4 diterima. Selanjutnya nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0.182 menunjukkan sekitar 18.2 % kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh variasi dari variabel independent yaitu kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan internal.

Kata kunci : Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengawasan internal, Kualitas Laporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Standar Akuntansi Pemerintahan adalah prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan Pemerintah yang disajikan dalam PP No. 71 Tahun 2010 berbasis akrual. Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan salah satu aspek penting yang diperlukan untuk

meningkatkan kualitas tata kelola keuangan Negara dan pelaporan keuangan pemerintah (Nurmala Sari, 2015). Terdapat banyak pihak yang berkepentingan dengan standar akuntansi pemerintahan antara lain penyajian laporan keuangan, auditor, masyarakat pengguna laporan keuangan, organisasi profesi akuntansi, akademisi dan pemerintah. Standar akuntansi perlu dikembangkan untuk

memperbaiki praktik akuntansi keuangan pada lingkungan organisasi pemerintah.

Di era teknologi ini, meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik, semakin mendorong pemerintah daerah untuk lebih meningkatkan akuntabilitas publik sebagai bentuk pertanggungjawaban keberhasilan maupun kegagalan dalam pelaksanaan tujuan organisasi. Salah satu bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintahan diatur dalam Undang – Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang – Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang berupa laporan keuangan. Tujuan utama pelaporan keuangan di pemerintahan yaitu untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para penyedia dana dan pemakai lainnya, dalam membuat keputusan-keputusan rasional tentang alokasi dana ke organisasi tersebut. Oleh sebab itu pemerintah sudah seharusnya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang mendukung informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak. Kemudian pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). PP NO.71 tahun 2010 merupakan pengganti dari Standar Akuntansi yang lama PP NO.24 tahun 2005 menggunakan basis pencatatan kas menuju akrual (*cash toward accrual* sedangkan PP NO.71 tahun 2010 menggunakan basis pendekatan akrual (*full accrual*).

Efendi (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan daerah hingga saat ini masih mengalami kendala dalam proses penyusunannya. Permasalahan yang sering terjadi dalam proses penyusunan laporan keuangan adalah mengenai Sumber Daya Manusia (SDM) pada masing-masing SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah). Kenyataan yang sering terjadi adalah pihak yang bertanggungjawab terhadap laporan keuangan tidak sepenuhnya berlatar belakang pendidikan akuntansi. Hal ini menjadi kendala bagi pihak aparatur daerah dalam menyampaikan laporan keuangan dikarenakan pegawai belum sepenuhnya siap dalam menyusun dan menyampaikan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga tidak memenuhi kaidah pelaporan keuangan normatif sesuai yang

disyaratkan SAP (Standar Akuntansi Pemerintah).

Kabupaten Serdang Bedagai yang beribukota Sei Rampah merupakan pemekaran dari kabupaten Deli Serdang sesuai dengan UU RI Nomor 36 Tahun 2003 pada tanggal 18 Desember 2003 tentang pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai, pada masa pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri. Sebagai daerah yang baru dimekarkan Kabupaten Serdang Bedagai memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat daerah tersebut menurut aspirasi masyarakat untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat dan pelaksanaan pembangunan sesuai dengan Peraturan Perundang - Undangan. Dalam rangka meningkatkan pelayanan dan pelaksanaan pembangunan kabupaten Serdang Bedagai, lembaga pemerintahan juga diharapkan dapat mengelola asset dan kekayaan yang terdapat pada daerah tersebut. Untuk dapat mengelola asset dan kekayaan secara efektif dan efisien diperlukan sumber daya manusia yang baik dan mampu mengelola asset tersebut.

Fenomena yang terjadi pada pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai terkait dengan kualitas laporan keuangan adalah terdapat kendala dalam proses penyusunan laporan keuangan daerah. Hal ini disebabkan oleh pihak yang bertanggungjawab dalam proses penyusunan laporan keuangan tidak sepenuhnya berlatar belakang pendidikan akuntansi. Selanjutnya pengawasan internal yang dilakukan tidak memperoleh hasil yang optimal. Inspektorat Kabupaten Serdang Bedagai mengalami berbagai kendala yang mempengaruhi efektifitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya.

Haris (2017) menyatakan bahwa Hasil pembinaan dan pengawasan yang dilakukan aparat inspektorat Kabupaten Serdang Bedagai pada periode satu tahun anggaran dalam bentuk Laporan Hasil Pemeriksaan (LPH). Namun kualitas laporan tersebut masih diragukan. Hal ini disebabkan masih banyaknya temuan hasil pemeriksaan yang tidak terdeteksi oleh aparat inspektorat, akan

tetapi ditemukan oleh aparat pengawas eksternal yaitu BPK (Badan Pemeriksa Keuangan). Hal tersebut menjadi kelemahan terutama dalam sistem pengendalian intern atas pelaporan keuangan dan ketidak patuhan serta kecurangan terhadap ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Fenomena lain yang terjadi pada pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai adalah terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi yang telah disediakan oleh pemerintah tidak digunakan secara maksimal. Hal ini menyebabkan kualitas laporan yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut juga merupakan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan pemerintah. Dengan adanya permasalahan tersebut banyak hal yang harus dikaji berkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah, sehingga penelitian mengenai permasalahan tersebut sangat penting dilakukan, yaitu dengan melaksanakan penelitian untuk mencermati peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintahan daerah terhadap kualitas pelaporan keuangan daerah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Serdang Bedagai”**.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) “metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat dan positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Peneliti akan mengumpulkan data dan menyajikan data dari Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Serdang Bedagai sehingga diharapkan akan

dapat memberikan gambaran jelas atas objek penelitian.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian maka populasi dalam penelitian ini seluruh pegawai Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Serdang Bedagai yang berjumlah 81 pegawai.

Untuk menentukan besar sampel digunakan metode *random purposive* yaitu, non probabilitas yang disesuaikan dengan kriteria tertentu, yaitu jenis kelamin, umur, dan lama menjadi pegawai. Sampel yang digunakan hanya pegawai negeri sipil yang bertanggungjawab atas laporan keuangan yang berada pada bagian Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kabupaten Serdang Bedagai sebanyak 31 pegawai.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data. Untuk memperoleh data yang lengkap serta memenuhi kekurangan-kekurangan yang diperoleh dalam penyusunan maka dalam hal ini yang dijadikan instrumen penelitian adalah penggunaan angket/kuesioner. Kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui evaluasi kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal. Kuesioner ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang terdiri dari pernyataan yang mengekspresikan suatu sikap yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer sehingga teknik pengumpulan datanya yaitu dengan kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana jawaban dari pernyataan-pernyataan dalam keisioner sudah diarahkan oleh peneliti, sehingga responden dapat memilih jawaban yang disediakan yang menurut responden pernyataan tersebut sesuai dengan pendapatnya.

Menurut Sugiyono (2016:67) bahwa analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari kuesioner yang disebar kepada 31 pegawai negeri sipil di kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serdang Bedagai, semua kuesioner tersebut kembali dengan jumlah yang utuh sesuai dengan yang diharapkan.

Pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) sebanyak 114 jawaban setuju, ditunjukkan dengan nilai jawaban 4 (empat). Kemudian sebanyak 112 jawaban sangat setuju, ditunjukkan dengan nilai jawaban 5 (lima) dan sebanak 14 jawaban netral, ditunjukkan dengan nilai jawaban 3 (tiga).

Dari jawaban tersebut dapat dijelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki setiap responden yang melakukan penyusunan laporan keuangan pada kantor BPKA Serdang Bedagai telah sesuai dengan fungsi akuntansi yang sesungguhnya.

Pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) sebanyak 138 jawaban setuju, ditunjukkan dengan nilai jawaban 4 (empat). Kemudian sebanyak 98 responden memilih jawaban sangat setuju, ditunjukkan dengan nilai jawaban 5 (lima) dan sebanyak 4 jawaban netral, ditunjukkan dengan nilai 3 (tiga).

Dari jawaban tersebut dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang tersedia di kantor BPKA Serdang Bedagai telah dimanfaatkan dengan baik, sehingga proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara kompuerisasi.

Pada variabel Pengawasan Internal (X3) sebanyak 151 jawaban setuju, ditunjukkan dengan nilai 4 (empat). Kemudian sebanyak 146 jawaban sangat setuju, ditunjukkan dengan nilai 5 (lima) dan sebanyak 3 jawaban netral, ditunjukkan dengan nilai 3 (tiga).

Dari jawaban tersebut dapat dijelaskan bahwa pengawasan internal yang dilakukan oleh pimpinan di kantor BPKA Serdang Bedagai telah memenuhi standar kompetensi dan penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya, sesuai tugas dan fungsi pada masing-masing posisi dan instansi yang ada. Sehingga pimpinan selalu memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi resiko

pelanggaran terhadap system dan prosedur akuntansi yang telah ditetapkan.

Deskripsi variabel digunakan sebagai data awal dalam menganalisis hasil jawaban responden. Pada bagian ini akan disajikan statistik deskriptif dari variabel independen maupun variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengawasan Internal dan Kualitas Laporan Keuangan. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini:

Descriptive Statistics

	N	Min	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi SDM	31	29	40	34,84	2,794
Teknologi Informasi	31	32	39	35,19	1,682
Pengawasan Internal	31	40	49	44,74	2,280
Kualitas Laporan Keuangan	31	32	42	36,26	2,033
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) dari jawaban responden diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 34,84 artinya banyak responden yang menjawab setuju atas pernyataan dari kuisisioner yang terkait Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan standar deviasi 2.794. Nilai terendah dari variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 29 menunjukkan bahwa ada responden yang menjawab netral atas pernyataan dalam kuesioner yang terkait

dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia dan nilai tertinggi sebesar 40 menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab setuju atas pernyataan dalam kuesioner yang terkait dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia.

Selanjutnya pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) dari jawaban responden diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 35.19 artinya banyak responden yang menjawab setuju atas pernyataan dari kuesioner yang terkait Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan standar deviasi sebesar 1.682. Nilai terendah dari variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 32 menunjukkan bahwa ada responden yang menjawab netral atas pernyataan dalam kuesioner yang terkait dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan nilai tertinggi sebesar 39 menunjukkan bahwa ada responden yang setuju atas pernyataan dalam kuesioner yang terkait dengan Pemanfaatan teknologi Informasi.

Selanjutnya pada variabel Pengawasan Internal (X_3) dari jawaban responden diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 44.74 artinya banyak responden yang menjawab setuju atas pernyataan dari kuesioner yang terkait Pengawasan Internal dengan standar deviasi 2.280. Nilai terendah dari variabel Pengawasan Internal sebesar 40 menunjukkan bahwa ada responden yang menjawab netral atas pernyataan dalam kuesioner yang terkait dengan Pengawasan Internal dan nilai tertinggi sebesar 49 menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab setuju atas pernyataan dalam kuesioner yang terkait dengan Pengawasan Internal.

Selanjutnya pada variabel Kualitas laporan Keuangan (Y) dari jawaban responden diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 36.26 artinya banyak responden yang menjawab setuju atas pernyataan dari kuesioner yang terkait Kualitas Laporan Keuangan dengan standar deviasi 20.033. Nilai terendah dari variabel Kualitas Laporan Keuangan sebesar 32 menunjukkan bahwa ada responden yang menjawab setuju atas pernyataan dalam kuesioner yang terkait Kualitas Laporan Keuangan dan nilai tertinggi sebesar 42 menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab sangat setuju atas pernyataan dalam

kuesioner yang terkait dengan Kualitas Laporan keuangan.

Menurut Ghazali (2012 : 52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pada lampiran 2 untuk ketiga angket setiap variabel terlihat hasil analisis dengan SPSS IBM 23 for windows, diketahui bahwa korelasi antara masing-masing item terhadap total skor menunjukkan hasil yang signifikan yaitu $sig(2\text{ tailed}) < 0,05$ atau dari hasil output diketahui $0,00 < 0,05$ dan dapat diterima jika $r\text{ hitung} > r\text{ tabel}$. Untuk 31 sample diketahui nilai $r\text{ tabel}$ dengan $n=31$ sebesar 0,355 dan diketahui bahwa untuk skor total setiap angket memenuhi syarat artinya semua kuesioner dinyatakan valid.

Menurut Ghazali (2012 : 47) juga menjelaskan uji berikutnya yaitu uji reliabilitas dimana alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dari hasil analisis diperoleh hasil tabel output berikut.

Cronbach's Alpha	N of Items
,689	7

Tampilan output SPSS menunjukkan bahwa konstruk Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) memberikan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,689 (68,90 %) dan dapat diketahui dengan membandingkan $r\text{ hitung} > r\text{ tabel}$, maka dapat diketahui bahwa $0,689 > 0,355$ artinya data reliabel untuk digunakan, yang menurut kriteria Nunnally dikatakan reliabel. Untuk selanjutnya konstruk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) sebagai berikut :

Cronbach's Alpha	N of Items
,458	4

Tampilan output SPSS menunjukkan bahwa konstruk Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) memberikan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,458 (45,80%) dan dapat diketahui dengan membandingkan rhitung > rtabel, maka dapat diketahui bahwa $0,458 > 0,355$ artinya data reliabel untuk digunakan yang menurut kriteria Nunnally dikatakan reliabel. Untuk selanjutnya untuk konstruk variabel Pengawasan Internal (X_3) sebagai berikut :

Cronbach's Alpha	N of Items
,607	7

Tampilan output SPSS menunjukkan bahwa konstruk Pengawasan Internal (X_3) memberikan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,607 (60,70%) dan dapat diketahui dengan membandingkan rhitung > rtabel, maka dapat diketahui bahwa $0,607 > 0,355$ artinya data reliabel untuk digunakan yang menurut kriteria Nunnally dikatakan reliabel. Untuk selanjutnya untuk konstruk variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebagai berikut :

Cronbach's Alpha	N of Items
,512	6

Tampilan output SPSS menunjukkan bahwa konstruk Kualitas Laporan Keuangan (Y) memberikan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,512 (51,20%) dan dapat diketahui dengan membandingkan rhitung > rtabel, maka dapat diketahui bahwa $0,512 > 0,355$ artinya data reliabel untuk digunakan yang menurut kriteria Nunnally dikatakan reliabel.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis statistik. Untuk analisis grafik dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan

mengikuti garis diagonalnya. Sedangkan uji normalitas dengan analisis statistik, digunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) suatu data dikatakan normal jika mempunyai *asymptotic significant* lebih dari 0,05.

Menurut Ghozali (2013 : 160) uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regres, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berikut hasil setelah dilakukan analisis.

Tabel 4.6 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kompetensi Sumber Daya Manusia	Pemanfaatan Teknologi Informasi	Pengawasan Internal	Kualitas Laporan Keuangan
N	31	31	31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean 36,25	36,03	36,03	36,03
	Std. Deviation ,564	,313	,296	1,457
Most Extreme Differences	Positive ,124	,136	,147	,127
	Negative ,077	,116	,129	,103
	Test Statistic ,124	,136	,147	,127
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	,153 ^c	,088 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

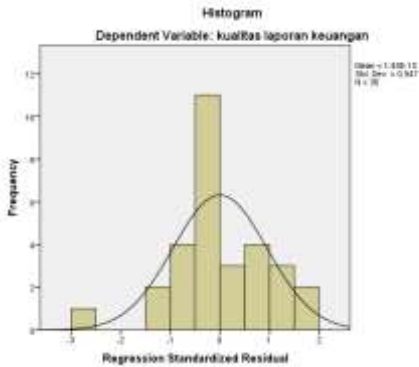
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

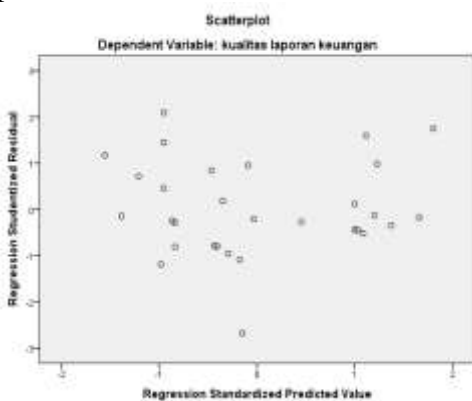
Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk masing-masing variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi

Informasi, Pegawai Internal dan Kualitas Laporan Keuangan memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200; 0,153; 0,088 dan 0,200 hal ini sesuai dan memenuhi syarat yaitu *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 hal ini berarti data residual berdistribusi normal. Hal ini juga dipertegas dengan kurva normalitas yang berbentuk lekukan parabola, sebagai berikut:



Dari kurva tersebut, menandakan setiap sampel bersebar secara luas dan merata baik di variabel x dan y, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Menurut Ghozali (2013 : 139) bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil yang di peroleh setelah dianalisis.



Dari grafik *Scatteplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi kualitas laporan keuangan berdasarkan masukan variabel independen

Kompetensi Sumber daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Internal.

Menurut Ghozali (2013:105) menyatakan bahwa uji multikolonieritas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tidak ortogonal (ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol).

Berikut hasil yang diperoleh setelah dilakukan analisis:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	16,185	10,512		1,540	,135		
Kualitas SDM	,290	,132	,385	2,202	,036	,904	1,006
Pemanfaatan Teknologi Informasi	,177	,223	,142	,794	,434	,953	1,050
Pengawasan Internal	,078	,165	,085	,475	,639	,949	1,054

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui dengan jelas (*collinearity statistics*) besaran korelasi antar variabel independen tampak bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95 %. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426 ^a	.182	.091	2,008	1,718

- a. Predictors: (Constant), Pengawasan Internal, Kualitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi
- b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Dari output SPSS pada tabel 4.6, diketahui bahwa nilai DW sebesar + 1,718 berarti diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada syarat angka D-W diantara - 2 sampai + 2, dengan demikian tidak ada autokorelasi.

Dari kesimpulan pengujian asumsi klasik dimulai dari validitas, reliabilitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi menyatakan keseluruhan data dapat dilanjutkan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda melalui uji t dan uji F untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian, berikut hasil yang diperoleh:

Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama (H1) yaitu Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kabupaten Serdang Bedagai, hipotesis ke dua (H2) yaitu Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Pengelola

Keuangan dan Aset Kabupaten Serdang Bedagai, dan Hipotesis ke tiga (H3) yaitu Pengaruh Pengawasan Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kabupaten Serdang Bedagai.

Tabel.4.9 Hasil Regresi Linier Sederhana (X1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.893	4.510		5.741	.000
X1	.291	.129	.386	2.255	.032

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat dirumuskan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 25.893 + 0.291X + e$$

Berdasarkan persamaan di atas diketahui nilai konstantanya sebesar 25.893 dan nilai koefisien regresi variable Kompetensi SDM sebesar 0.291 secara sistematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat nilai kompetensi SDM 0 maka kualitas laporan keuangan memiliki nilai 25.893 selanjutnya nilai positif (0.291) yang terdapat pada koefisien regresi variable bebas (kompetensi SDM) dengan Variabel terikat (Kualitas Laporan Keuangan) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variable kompetensi SDM akan menyebabkan kenaikan kualitas laporan keuangan 0,291.

Tabel 4.10 Uji Regresi linier Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.475	8.099		3.639	.001
X2	.186	.230	.149	.810	.424

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat dirumuskan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 29.475 + 0.186 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas diketahui nilai konstantanya sebesar 29.475 dan nilai koefisien regresi variable Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 0.186 secara sistematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat nilai pemanfaatan teknologi informasi 0 maka kualitas laporan keuangan memiliki nilai 29.475 selanjutnya nilai positif (0.186) yang terdapat pada koefisien regresi variable bebas (Pemanfaatan Teknologi Informasi) dengan variable terikat (Kualitas Laporan Keuangan) adalah berlawanan sebesar 0.186. Artinya kemampuan Badan Pengelola Keuangan dan Aset dalam meningkatkan kualitas Laporan Keuangan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam pemanfaatan teknologi informasi saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	30.220	7.605		3.973	.000
X3	.130	.170	.141	.765	.450

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat dirumuskan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 30.220 + 0.130 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas diketahui nilai konstantanya sebesar 30.220 dan nilai koefisien regresi variable Pengawasan Internal sebesar 0.130 secara sistematis nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat nilai Pengawasan Internal 0 maka kualitas laporan keuangan memiliki nilai 30.220 selanjutnya nilai positif (0,130) yang terdapat pada koefisien regresi variable bebas (pengawasan internal) dengan variable terikat (kualitas laporan keuangan) adalah berlawanan, Artinya kemampuan Badan Pengelola

Keuangan dan Aset dalam meningkatkan kualitas Laporan Keuangan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam pemanfaatan teknologi informasi saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut Ghozali (2013:101) uji yang dilakukan dahulu menguji pengaruh secara keseluruhan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau disebut uji signifikansi simultan. Berikut hasilnya yang telah diperoleh:

Tabel 4.12 Pengujian Hipotesis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	16.185	10.512		1.540	.135
kompetensi sdm	.290	.132	.385	2.202	.036
pemanfaatan teknologi informasi	.177	.223	.142	.794	.434
pengawasan internal	.078	.165	.085	.475	.639

a. Dependent Variable: kualitas laporan keuangan

Dari hasil output diketahui bahwa persamaan regresi dapat diketahui bahwa nilai $a = 16.185$ nilai $b_1 = 0,290$ nilai $b_2 = 0,177$ nilai $b_3 = 0,078$, dengan demikian persamaan regresi linier berganda dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3$$

$$Y = 16.185 + 0,290 x_1 + 0,177 x_2 + 0,078 x_3$$

$$\text{Kualitas Laporan Keuangan} = 16,185 + 0,290 \text{ Kompetensi SDM} + 0,177 \text{ Pemanfaatan Teknologi Informasi} + 0,078 \text{ Pengawasan Internal}$$

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata kualitas laporan keuangan sebanyak 16,185 laporan atau 1 laporan, kemudian nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 0,290 menjelaskan bahwa setiap penambahan kompetensi Sumber Daya Manusia akan menambah kualitas laporan keuangan sebanyak 0,290 atau 0,3 laporan, sama halnya dengan pemanfaatan Teknologi Informasi setiap penambahan pemanfaatan Teknologi Informasi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebanyak 0,177 atau 1 kualitas laporan keuangan, begitu pula dengan Pengawasan Internal setiap penambahan pengawasan internal akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebanyak 0,078 atau 1 kualitas laporan keuangan.

Dengan demikian, dalam hal ini dapat dikemukakan uji determinasi, dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 ^a	.182	.091	2.00757

a. Predictors: (Constant), pengawasan internal, kompetensi sdm, pemanfaatan teknologi informasi

Dari tabel di atas diketahui bahwa *model summary* besarnya *adjusted R square* adalah 0,182 hal ini berarti 18 % variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Internal, sedangkan sisanya (100 % - 18,0% = 82 % dijelaskan oleh sebab lain diluar model.

Dengan demikian jelas, bahwa kualitas laporan keuangan BPKAD dipengaruhi oleh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Internal memberikan kemudahan

dalam menyelesaikan laporan keuangan akurat dan tepat waktu. BPKAD memberikan Laporan Keuangan dengan menegaskan kepada setiap pegawai dengan kejujuran, tanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan, hal ini juga sesuai dengan kinerja atau indikator yang akan dicapai oleh BPKAD sehingga mementingkan dan mengikuti perkembangan audit keuangan dalam menyelesaikan setiap laporan. Kemampuan kompetensi Sumber Daya Manusia yang lainnya sangat terbantu karena pengalaman yang diberikan, sehingga walau pegawai bukan sarjana akuntansi, namun mampu menyelesaikan laporan keuangan dan kesempatan yang diberikan untuk belajar secara bersama.

Dengan demikian kompetensi Sumber Daya Manusia sangat diperlukan dan pemanfaatan Teknologi yang tepat dapat membantu menyelesaikan laporan keuangan, adanya pemanfaatan Teknologi Informasi yang tepat menjadikan pegawai menjadi lebih efektif dalam waktu sehingga laporan keuangan tersebut menjadi lebih akurat dan kompetensi Sumber Daya Manusia juga dapat meningkat dengan kerja keras dan kemampuan yang sesuai dengan kompetensi yang dihasilkan, sehingga setiap tahun kualitas laporan keuangan menjadi meningkat ketercapaiannya.

Pembahasan

Pada pengujian pertama diketahui bahwa rumusan masalah yang akan diselesaikan adalah “ada pengaruh signifikan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”.

Dalam hal ini diketahui bahwa pengujian dilakukan dengan pengujian uji t, melalui hasil analisis diketahui bahwa hasil yang diperoleh adalah diketahui dengan jelas bahwa ada pengaruh signifikan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini terlihat dengan jelas bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) sebesar 0,036 artinya $\text{sig} < 0,05$ atau dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan t_{hitung} sebesar 2,202 dan t_{tabel} 2,051 dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,202 > 2,051$).

Hasil tersebut sangat sesuai dengan teori dan harapan yang dikemukakan oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tahun 2013 pasal 1 tentang kompetensi, menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien. Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2004, tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) menjelaskan tentang sertifikasi kompetensi kerja sebagai suatu proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada standar kompetensi kerja nasional Indonesia dan atau internasional. Selanjutnya Spencer menunjukkan bahwa kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang terdiri dari *knowledge, skill, attitude* yang ada hubungan sebab akibat dengan prestasi kerja yang luar biasa atau dengan efektifitas kerja (Riandani, 2017:9).

Dari hasil penelitian melalui wawancara dengan pegawai, diketahui bahwa ada 6 (enam) pegawai yang memiliki profesi Akuntan dan pegawai yang bekerja di BPKAD adalah pegawai yang memiliki pengalaman dan etos kerja yang baik, sehingga pekerjaan dilakukan dengan akurat dan saling bekerja sama. Dengan demikian, menjelaskan bahwa alasan bahwa ada pengaruh yang signifikan kompetensi SDM dengan kualitas laporan, karena kemampuan dan tanggung jawab dalam meningkatkan kinerja LKPD sehingga pengetahuan tentang kualitas laporan keuangan diperoleh dengan tepat. Berdasarkan hal ini juga diketahui bahwa pegawai hanya bekerja berdasarkan pengalaman kerja LKPD diselesaikan tepat pada waktunya.

Pada pengujian kedua diketahui bahwa rumusan masalah yang akan diselesaikan adalah “adanya pengaruh signifikan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Serdang Bedagai”. Diketahui dengan jelas bahwa tidak ada pengaruh signifikan pemanfaatan Teknologi

Informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini terlihat dengan jelas bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) sebesar 0,434 artinya $\text{sig} > 0,05$ atau dengan membandingkan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,794 < 2,051$).

Dalam hal ini menjelaskan bahwa BPKAD, penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi belum mampu memberikan kemudahan dalam menyelesaikan laporan keuangan yang baik. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat yang dikemukakan Riandani (2017:6) yang menyatakan adanya pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan. Bahwa dari sisi akuntansi hal tersebut menunjukkan bahwa volume transaksi keuangan pemerintah juga menunjukkan kuantitas yang semakin besar, semakin kompleks dan rumit. Komputer telah menggantikan teknologi manual dengan melakukan pemrosesan atas data yang jumlahnya sangat besar, ataupun menjalankan pekerjaan yang sangat kompleks. Komputer juga dapat bekerja sangat konsisten serta *reliable* (dapat dipercaya) dalam waktu yang lebih cepat bila dibandingkan dengan kemampuan manusia.

Pada pengujian ketiga diketahui bahwa rumusan masalah yang akan diselesaikan adalah “ada pengaruh signifikan pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Serdang Bedagai”.

Diketahui dengan jelas bahwa tidak ada pengaruh signifikan pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini terlihat dengan jelas bahwa Pengawasan Internal (X_3) sebesar 0,639 artinya $\text{sig} > 0,05$ atau dengan membandingkan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan t_{hitung} sebesar 0,475 dan t_{tabel} sebesar 2,051 dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,475 < 2,051$).

Dalam hal ini menjelaskan bahwa, pengawasan internal belum mampu memberikan pengaruh dalam penyelesaian laporan keuangan dan kualitas laporan keuangan yang baik. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yosa. Menurut Yosa pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi,

untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber data organisasi atau pemerintahan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi atau pemerintahan.

Pada pengujian kedua diketahui bahwa rumusan masalah yang akan diselesaikan adalah “ada pengaruh signifikan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Internal terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Serdang Bedagai”

Dalam hal ini diketahui bahwa pengujian dilakukan dengan pengujian uji F, melalui hasil analisis diketahui bahwa hasil yang dari hasil uji ANOVA atau F test didapati nilai Fhitung sebesar 1,997 dengan probabilitas (sig) sebesar 0,138. Dengan membandingkan Fhitung < Ftabel yaitu 1,997 < 2,95 dan sig > 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi artinya hipotesis diterima yaitu ada pengaruh signifikan kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari hasil diatas diketahui dengan jelas bahwa untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pada penelitian ini yang mempengaruhi signifikan adalah kompetensi Sumber Daya Manusia, responden lebih cenderung pada peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan. Kompetensi Sumber Daya Manusia yang dimiliki setiap pegawai memudahkan proses pengerjaan laporan keuangan sehingga menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik sesuai yang diharapkan oleh pimpinan. Hal ini sesuai dengan penelitian Riedy Riandani, 2017 yang menyatakan bahwa kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan intern berpengaruh Positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Limapuluh Kota. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ranny (2016)

yang menyatakan bahwa adanya pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap kualitas Laporan Keuangan pemerintah Daerah yang positif dan signifikan.

Loli (2017) menjelaskan bahwa adanya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah secara simultan. Yeny (2016) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Reny (2018) menjelaskan adanya pengaruh penerapan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah berdasarkan pembahasan dan hasil uji analisis data.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh signifikan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini terlihat dengan jelas bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) sebesar 0,036 artinya sig < 0,05 atau dengan membandingkan thitung > ttabel dengan thitung sebesar 2,202 dan ttabel 2,051 dengan demikian diketahui bahwa thitung > ttabel (2,202 > 2,051).
2. Tidak ada pengaruh signifikan pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini terlihat dengan jelas bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) sebesar 0,434 artinya sig > 0,05 atau dengan membandingkan dengan thitung < ttabel (0,794 < 2,051).
3. Tidak ada pengaruh signifikan pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini terlihat dengan jelas bahwa Pengawasan Internal (X_3) sebesar 0,639 artinya sig > 0,05 atau dengan membandingkan dengan thitung < ttabel dengan thitung sebesar 0,475 dan ttabel sebesar 2,051 dengan demikian diketahui bahwa thitung < ttabel (0,475 < 2,051).
4. Ada pengaruh signifikan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan

Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini terlihat dengan jelas bahwa dari uji ANOVA atau F test didapati nilai Fhitung sebesar 1.997 dengan probabilitas (sig) sebesar 0,138. Dengan membandingkan Fhitung < Ftabel yaitu 1,997 < 2,95 dan sig > 0,05.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Madiguna, Gayatri. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem*. Jurnal ISSN.
- Andra, B (2012), *Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*. PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Efendi, Darwanis, Abdullah. (2017) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Daerah Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Aceh Tengah*. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam.
- Halim, Abdul. (2013). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat, Jakarta.
- Halim, Abdul (2014). *Akuntansi Sektor Publik; Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hanaffi, Ranny. Skripsi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada SKPD Kabupaten Pati*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2017
- Kadir, Ahmad. (2011). *Pengenalan Teknologi Informasi*. Andi Publisher, Yogyakarta.
- Luthans, Wibowo. (2011). *Perilaku Dalam Organisasi*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Moorhead dan Griffin. (2013). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat, Jakarta
- Nordiawan, Deddi dan Hertianti. (2010). *Akuntansi Sektor Publik. Edisi 2*. Salemba Empat, Jakarta
- Nurmala Sari, Eka. (2015). *Akuntansi Sektor Publik; Suatu Pengantar*. Perdana Mulya Sarana, Medan.
- Oktariana, Raharjo, Andini. (2016). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah dan Good Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kota Semarang*. Jurnal Of Accounting.
- Pemerintahan Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Realita Reni. Skripsi. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018.
- Riandani Riedy. Skripsi. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Dan Pengawasan Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Limapuluh Kota*. Universitas Negeri Padang. 2014
- Rivai, Veithzal. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Ronyowijoyo, (2013), *Akuntansi Sektor Publik; Organisasi Non laba. Edisi 3* Mitra Medika Wacana Media, Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabet Bandung.
- Sutikno. (2014). *Pemimpin Dan Kepemimpinan Tips Praktis Untuk Menjadi Pemimpin Yang Diidolakan*. Holistica, Lombok.
- Yenny, Karamoy, Poputra, T. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Teluk Wondama*. Jurnal EMBA
- Yosa. (2010). *Pengawasan Sebagai Sarana Penegakan Hukum Administrasi Negara*. Jurnal Depdagri, Jakarta.
- Yulk, Gary. (2015). *Kepemimpinan Dalam Organisasi ; Edisi Keempat; Ahli Bahasa Supriyanto*. Indeks. Jakarta.

